

## Pembuatan Prakarya Ramah Lingkungan Melalui Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* pada Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling Desa Wringintelu

### *Creating Environmentally Friendly Crafts through Ecoprint Pounding Technique Training at the Prisma Pakeling Village Children's Forum (FAD) in Wringintelu Village*

Niken Pramesti Anindria<sup>1\*</sup>, Dinda Febri Putri Thaher<sup>2</sup>, Lavinia Tiara Malika<sup>3</sup>, Moch Rizal Anwar<sup>4</sup>, Dwi Wahyuningtyas<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi Penulis : [21043010292@student.upnjatim.ac.id](mailto:21043010292@student.upnjatim.ac.id)\*

#### **Article History:**

Received: Agustus 16, 2024;

Revised: Agustus 31, 2024;

Accepted: September 15, 2024;

Published : September 17, 2024;

**Keywords:** *Ecoprint, Village Children's Forum (FAD), child labor, Green Tobacco Sickness (GTS).*

**Abstract:** *Wringintelu Village, located in Puger District, Jember Regency, is a notable tobacco-producing area, facing significant challenges related to child involvement in hazardous work within the tobacco agriculture sector. The health risks for these children include Green Tobacco Sickness (GTS), alongside adverse effects on their education, such as school dropouts. To address this issue, a service program focused on ecoprint training was conducted by 16 students from Collaborative KKN #3 in partnership with the Wringintelu Village Children's Forum (FAD). The program aims to equip children with alternative skills through ecoprint training, using natural materials to produce handicrafts with marketable value, while reducing their reliance on tobacco-related jobs. The program's methods included socialization and hands-on ecoprint-making workshops, attended by 28 members of the FAD Wringintelu. This activity not only raises awareness of the dangers of working in the tobacco sector but also provides new skills that can support the economic sustainability of both children and their families. The participants' ecoprint products demonstrated market potential, offering safer and healthier economic opportunities. The success of this program highlights the importance of collaboration between communities and educational institutions, both formal and non-formal, in creating sustainable solutions to protect children from dangerous labor and support their rights optimally.*

#### **Abstrak**

Desa Wringintelu di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, dikenal sebagai penghasil tembakau dengan tantangan besar terkait keterlibatan anak-anak dalam pekerjaan berisiko di sektor pertanian tembakau. Risiko kesehatan yang dihadapi anak-anak termasuk Green Tobacco Sickness (GTS), disertai dengan dampak negatif pada pendidikan mereka, seperti putus sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, program pengabdian pelatihan ecoprint dilaksanakan oleh 16 mahasiswa KKN Kolaboratif #3 bekerja sama dengan Forum Anak Desa (FAD) Wringintelu. Program ini bertujuan memberikan keterampilan alternatif melalui pelatihan ecoprint, yang memanfaatkan bahan alami untuk menciptakan produk kerajinan bernilai jual, sekaligus mengurangi ketergantungan anak-anak pada pekerjaan di sektor tembakau. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi dan praktik pembuatan ecoprint yang diikuti oleh 28 anak anggota FAD Wringintelu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang bahaya pekerjaan di sektor tembakau, tetapi juga memberikan keterampilan baru yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi anak-anak dan keluarganya. Hasil kerajinan ecoprint yang diproduksi oleh peserta menunjukkan potensi untuk dipasarkan, memberikan peluang ekonomi yang lebih aman dan sehat. Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara komunitas dan

lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk melindungi anak-anak dari pekerjaan berbahaya dan mendukung hak anak mereka secara optimal.

**Kata Kunci:** *Ecoprint*, Forum Anak Desa (FAD), pekerja anak, *Green Tobacco Sickness* (GTS).

## **1. PENDAHULUAN**

Anak sebagai penerus bangsa harus mendapatkan perlindungan dari negara. Salah satu bentuk perlindungan ini adalah melalui konsep Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA), yang diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak Nomor 11 Tahun 2011. KLA adalah kabupaten atau kota yang menerapkan sistem pembangunan berbasis hak anak dengan melibatkan komitmen dan sumber daya dari pemerintah, masyarakat, serta dunia usaha secara terencana dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan hak anak, termasuk hak sipil, kebebasan, pengasuhan dalam keluarga, kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan perlindungan khusus (Dalimunthe & Arif Qaedi Hutagalung, 2022).

Untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak, langkah pertama yang perlu diambil adalah membentuk Desa Layak Anak. Salah satu contoh nyata dari upaya ini adalah pembentukan Forum Anak Desa (FAD) di Desa Wringintelu, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Menurut BKKBN, forum anak adalah organisasi yang dibina oleh pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Forum ini berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan anak-anak di seluruh Indonesia untuk memenuhi hak partisipasi anak. Forum dibentuk secara berjenjang mulai dari tingkat nasional hingga desa, dengan anggota yang berasal dari berbagai kelompok usia anak. Tujuan dibentuknya Forum Anak Desa adalah menyediakan sarana bagi anak-anak untuk menyalurkan aspirasi, pendapat, dan kebutuhan mereka dalam proses pembangunan desa.

Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling yang berada di Desa Wringintelu telah berdiri sejak tahun 2018. Forum ini dibentuk untuk melindungi dan mencegah anak-anak bekerja di sektor pertanian tembakau, sehingga memiliki fokus pada pemenuhan hak-hak anak, seperti hak hidup dan hak tumbuh kembang, sehingga anak-anak dapat berkembang sesuai karakter dan bakat masing-masing. Melalui forum ini, anak-anak desa dapat berkembang sesuai dengan karakter dan bakat masing-masing. Desa Wringintelu memiliki Forum Anak Desa (FAD) yang menjadi salah satu forum anak terbaik di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Anak-anak di desa ini sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan yang dipimpin oleh Bapak Sampir Joyo Supeno, S.Pd, selaku ketua FAD Desa Wringintelu. Kegiatan tersebut berfokus pada pengembangan minat dan bakat anak-anak dalam hobi yang mungkin tidak mereka

dapatkan di sekolah, yang mana sebagian besar fokus pada pengembangan seni budaya dan kreativitas prakarya.

Seni Budaya dan Prakarya memiliki peran penting bagi perkembangan siswa karena mengandung unsur-unsur yang beragam, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti bahwa seni dapat merangsang berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, moral, dan spiritual. Dengan meningkatkan berbagai kecerdasan ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang kuat dan lebih siap dalam belajar. Selain itu, pendidikan seni juga mendorong siswa untuk menjadi lebih inovatif, kritis, kreatif, imajinatif, dan peka terhadap lingkungan sosial mereka (Malik, 2020).

Prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran secara langsung. Menurut Simbolon et al. (2021), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Media ini mencakup segala sesuatu yang bisa menyampaikan pesan untuk menarik minat, serta merangsang pikiran dan perasaan peserta didik dalam belajar. Salah satu contoh kegiatan prakarya adalah pembuatan ecoprint. Teknik ecoprint dianggap memiliki potensi besar, terutama di daerah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam, seperti pepohonan, tumbuhan subur, dan berbagai jenis daun yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk ecoprint (Asmara & Meilani, 2020).

Ecoprint adalah proses mentransfer warna dan bentuk alami dari daun atau bunga langsung ke kain. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik *pounding*, yaitu dengan memukulkan daun atau bunga pada kain menggunakan palu. Teknik ini seperti mencetak pola daun pada kain. Daun ditempatkan di atas kain yang dilapisi plastik, lalu dipukul dengan palu untuk mengeluarkan pigmen warnanya. Pukulan dimulai dari tepi daun, mengikuti alur batang dan daun. Ecoprint menawarkan alternatif ramah lingkungan dalam produksi tekstil, karena tidak memerlukan mesin atau bahan kimia, sehingga mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Octariza & Mutmainah, 2021).

Program pelatihan ecoprint untuk anggota Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling Desa Wringintelu bertujuan untuk menciptakan inovasi pembelajaran bermanfaat di samping pengembangan seni yang sudah diimplementasikan di forum tersebut seperti jathilan dan tari tradisional lainnya. Pengabdian ini ingin membawa output yang berbeda, yang mana tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk menciptakan produk bernilai jual dari kekayaan dan potensi alam di lingkungan sekitar. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan mampu mengalihkan anak-anak dari pekerjaan di sektor pertanian tembakau yang berisiko tinggi terhadap *Green Tobacco Sickness* (GTS). Dengan kegiatan prakarya

Ecoprint, anak-anak diharapkan memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat dan ramah anak.

## **2. METODE**

Bersama Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling Desa Wringintelu, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, sebanyak 16 mahasiswa KKN Kolaboratif #3 bergerak menjalankan misi memperjuangkan hak anak dalam mendapatkan pendidikan, bertumbuh kembang dalam lingkungan yang sehat, dan wadah menyampaikan pendapat. Misi tersebut dilakukan dengan menjalankan program pelatihan *ecoprint* yang dilakukan dengan metode sosialisasi dan praktik yang disampaikan Niken Pramesti Anindria program studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur, Rico Ahmad Sumardi program studi Manajemen ITS Mandala, Siti Latifatul program studi Biologi UNIPAR.

Dalam mendukung terlaksananya kegiatan, terdapat beberapa tahapan yang telah dilaksanakan dengan melakukan survey kondisi dan situasi Desa Wringintelu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan membutuhkan solusi. Saat survey, seluruh anggota kelompok menemui bapak Sampir Joyo Supeno, S.Pd. untuk mengetahui profil anak desa seperti apa dan bagaimana pendekatan yang cocok untuk mereka. Mencari tahu apa yang menjadi urgensi Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling dan dijadikan visi saat ini berkenaan dengan gerakan #TolakPekerjaAnak sehingga dapat dikembangkan untuk membuat program kerja. Setelah dilakukannya survey, anggota kelompok KKN Kolaboratif akan berkumpul dan melakukan diskusi mengenai temuan-temuan di lapangan yang kemudian disusun dalam sebuah rancangan program kerja sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan. Rancangan program kerja kemudian diajukan kepada koordinator Forum Anak Desa Wringintelu. Setelah mendapatkan persetujuan dari koordinator Forum Anak Desa Wringintelu, seluruh anggota kelompok KKN Kolaboratif melanjutkan tahapan pelaksanaan kegiatan dengan melakukan persiapan alat, bahan, dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Saat hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan persiapan oleh anggota KKN Kolaboratif mengenai setiap barang yang dibutuhkan. Kemudian acara dimulai dengan perkenalan dan pendekatan kepada anak-anak Forum Anak Desa. Dilanjutkan dengan sesi pertama yaitu penyampaian materi melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan alat bantu LCD dan pelantang dengan tampilan materi yang dikondisikan untuk menarik dan mempertahankan minat peserta untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan implementasi kegiatan pada pertemuan minggu selanjutnya berupa praktik *ecoprint*. Pada sesi ini anggota KKN Kolaboratif menyiapkan alat yaitu palu, ember, alas koran, plastik dan bahan yaitu tote bag canvas, daun - daunan berbagai warna, cuka,

dan tawas.

Kegiatan tersebut dilakukan bersama 28 anak anggota Forum Anak Desa (FAD) Wringintelu dengan rentang usia 7-18 tahun. Pelaksanaan kegiatan bertempat di ruangan FAD Prisma Pakeling Balai Desa Wringintelu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu yaitu pada tanggal 28 Juli 2024 hingga 25 Agustus 2024 dan diawasi langsung oleh Bapak Sampir Djoyo Supeno, S.Pd. selaku ketua sekaligus koordinator Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling Desa Wringintelu.

### 3. HASIL

Desa Wringintelu merupakan salah satu desa penghasil tembakau di Kecamatan Puger yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Jember. Di sebelah utara wilayah Desa Wringintelu berbatasan dengan Kecamatan Balung. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mlokorejo dan Kasian. Wilayah Desa Wringintelu di sebelah timur berbatasan dengan Desa Bagon. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Umbulsari. Jarak antara Desa Wringintelu ke ibukota Kabupaten Jember adalah 35 km.

Sebagian besar masyarakat Desa Wringintelu adalah petani tembakau yang dimana desa ini menghadapi masalah utama terkait keterlibatan anak-anak dalam pekerjaan sektor pertanian tembakau. Kondisi ini menyebabkan anak-anak di Desa Wringintelu berisiko untuk terpapar *Green Tobacco Sickness* (GTS), yaitu penyakit yang dapat disebabkan oleh penyerapan nikotin melalui kulit saat petani tembakau bekerja di ladang yang basah tanpa menggunakan alat pelindung diri. Penyakit ini ditandai dengan gejala seperti sakit kepala, mual, muntah, dan kelelahan. GTS merupakan keracunan akibat pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerja yang menanam dan memanen tembakau. Penyakit ini terjadi ketika pekerja menyerap nikotin melalui kulit saat bersentuhan dengan daun tanaman tembakau yang sudah matang. Gejala GTS umumnya meliputi mual, muntah, sakit kepala, kelemahan otot, dan pusing (Rokhmah et al., 2017).

Tim KKN Kolaboratif yang terdiri dari 16 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, termasuk Polije Jember, UNIPAR, ITS Mandala, UNEJ, UIJ, dan UPN "Veteran" Jawa Timur, merancang pengabdian ini berkesinambungan dengan tema utama program kerja KKN yaitu "Kolaborasi Multisektor untuk Meningkatkan Akses dan Kesadaran Pendidikan bagi Anak di Desa Wringintelu" dengan target sasaran utama anak-anak, baik yang sudah mengakses pendidikan formal maupun anak-anak putus dan tidak sekolah. Dalam perencanaan pengabdian, kelompok berfokus pada dua kegiatan utama yaitu sosialisasi dan pelatihan

pembuatan *ecoprint*. Kegiatan ini dipilih berdasarkan potensi lokal dan daya tarik *ecoprint* sebagai produk kreatif yang bernilai jual tinggi, sekaligus sebagai upaya untuk mengalihkan anak-anak dari pekerjaan berisiko di sektor tembakau.

Ketua Gugus Tugas Layak Anak Desa Wringintelu, Bapak Sampir Joyo Supeno, S.Pd. menegaskan pentingnya pemenuhan hak-hak anak dan perlindungan mereka dari pekerjaan berbahaya. Melalui kegiatan FAD, anak-anak desa didorong untuk mengembangkan bakat dan karakter mereka sesuai dengan potensi masing-masing. Program *ecoprint* ini dirancang untuk mendukung visi tersebut dengan memberikan keterampilan baru yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi desa, sambil tetap menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak.

#### **4. DISKUSI**

*North American Guidelines for Children's Agricultural Tasks*, yaitu pedoman pencegahan cedera yang disusun oleh National Children's Center for Rural and Agricultural Health and Safety, mencantumkan GTS sebagai salah satu bahaya yang dihadapi anak-anak saat bekerja di ladang tembakau. Anak-anak berusia 17 tahun ke bawah yang bekerja di ladang tembakau dari tiga kelompok utama yaitu anggota keluarga petani, pekerja migran muda, dan anak-anak lokal lainnya yang dipekerjakan menjadi tiga kelompok yang berisiko terkena GTS. Penggunaan tenaga kerja anak dalam produksi tembakau menjadi topik yang semakin mengkhawatirkan di negara-negara berkembang (Rokhmah et al., 2017).

Pada umumnya, anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang laki-laki dengan perempuan. Sejatinya anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan apabila perkembangan fisik anak tidak sempurna maka merupakan masalah yang sangat berbahaya dan oleh karena itu harus dijaga, dirawat dan dijaga pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan mental dan spiritual menyebabkan ketidakseimbangan dan inkonsistensi yang mewarnai kehidupan. Akibatnya, anak tidak akan mampu memainkan peran strategis bagi generasi penerusnya (Putu et al., 2017).

Pekerjaan kasar di sektor pertanian, khususnya dalam pengolahan tembakau tidak sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Lingkungan yang tidak mendukung tumbuh kembang anak secara sehat juga menjadi faktor utama yang memicu keterlibatan mereka dalam pekerjaan yang tidak layak bagi anak-anak. Oleh karena itu Forum Anak Desa (FAD) hadir di tengah masalah yang terjadi yang didirikan sebagai wadah untuk melindungi hak anak, menyediakan pendidikan non formal di luar sekolah, dan mengembangkan bakat serta keterampilan, baik bagi anggotanya yang masih bersekolah maupun putus sekolah.



**Gambar 1.** Sosialisasi Awal *Ecoprint* dan Sesi Perkenalan

Pengabdian ini menjadi salah satu inovasi program kerja untuk membantu FAD melalui pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* yang dirancang untuk memberikan pelatihan keterampilan baru kepada anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan produk kerajinan yang memiliki nilai jual, sekaligus mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan di sektor tembakau. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan anak-anak di Desa Wringintelu dapat memperoleh bekal keterampilan yang berguna dan mampu menciptakan peluang ekonomi alternatif yang lebih aman dan sehat, serta mendukung misi #TolakPekerjaAnak yang digalakkan oleh FAD Prisma Pakeling Desa Wringintelu. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi tumbuh kembang anak, melalui pengembangan bakat dan kreativitas dalam kegiatan yang positif dan produktif.

Pelaksanaan program dimulai pada minggu pertama dengan kegiatan sosialisasi pada tanggal 28 Juli 2024 yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep *ecoprint* dan pentingnya pemanfaatan bahan-bahan alami di lingkungan sekitar. Sosialisasi ini juga mencakup edukasi mengenai bahaya keterlibatan anak-anak dalam pekerjaan sektor tembakau serta dampak negatifnya terhadap kesehatan dan perkembangan mereka. Pemateri utama, yaitu Niken Pramesti Anindria (Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur), Rico Ahmad Sumardi (Manajemen ITS Mandala), dan Siti Latifatul (Biologi Unipar), menyampaikan materi terkait pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk menciptakan produk bernilai jual, sekaligus mengedukasi peserta tentang pentingnya kegiatan kreatif dan berkelanjutan.



**Gambar 2.** Sesi Foto Bersama Sosialisasi Awal *Ecoprint*

Pendekatan personal diterapkan sejak awal dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi anak-anak agar lebih peduli terhadap lingkungan dan mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan berisiko, khususnya di sektor tembakau.

Pada hari pertama, kegiatan sosialisasi berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai bahaya pekerja anak di sektor tembakau dan pentingnya mencari alternatif kegiatan yang lebih aman dan berkelanjutan. Anak-anak menunjukkan respons yang positif dan antusiasme yang tinggi dalam memahami konsep *ecoprint* dan potensi ekonomis dari produk tersebut.

Hari kedua program pada 4 Agustus 2024 diisi dengan kegiatan pelatihan intensif pembuatan *ecoprint*. Setiap anak didampingi oleh satu mentor, yang merupakan anggota Kelompok 25 KKN Kolaboratif #3 Jember, untuk memastikan bimbingan yang efektif selama proses pelatihan. Pelatihan ini dimulai dengan pengumpulan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan tumbuhan lainnya yang mudah ditemukan di sekitar desa. Bahan-bahan ini kemudian digunakan untuk membuat pola *ecoprint* pada tote bag canvas.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Praktik *Ecoprint* Oleh Anggota FAD Prisma Pakeling

Proses pelatihan melibatkan beberapa tahap, termasuk penyiapan media dengan menggunakan larutan cuka, penataan bahan alami di atas canvas, serta perendaman dengan tawas dan pengeringan tote bag untuk mendapatkan hasil *ecoprint* yang optimal. Setiap tahap pelatihan dirancang agar anak-anak dapat memahami dan menguasai teknik pembuatan *ecoprint* dengan baik, sekaligus mengapresiasi nilai seni dan ekonomis dari karya yang mereka hasilkan.



**Gambar 4.** Foto Bersama Anggota KKN Bersama Anggota FAD Prisma Pakeling dalam Praktik *Ecoprint*

Hari kedua pelatihan memberikan hasil yang signifikan dalam membekali anak-anak dengan keterampilan baru yang bermanfaat. Hasil karya *ecoprint* yang dihasilkan oleh anak-anak Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling akan dipamerkan dalam Expo Inovasi Produk KKN Kolaboratif #3 di Alun-Alun Jember, sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas dan usaha

mereka. Pameran ini juga bertujuan untuk memperkuat branding Jember sebagai Desa Layak Anak, serta mempromosikan produk-produk kreatif yang ramah lingkungan.

Program ini secara keseluruhan diharapkan untuk menekan risiko anak-anak Desa Wringintelu dari keterlibatan dalam pekerjaan berisiko melalui kegiatan kreatif bernilai jual yang lebih aman dan produktif. Melalui dukungan komunitas dan kolaborasi yang kuat antara tim KKN, FAD, dan masyarakat desa, program *ecoprint* ini menunjukkan potensi keberlanjutan yang besar, baik dari segi pemberdayaan ekonomi lokal maupun dalam rangka menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak di Desa Wringintelu.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan *ecoprint* pada anggota FAD Prisma Pakeling yang dilaksanakan di Desa Wringintelu, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember ini berfokus pada pengembangan keterampilan kreatif anak-anak melalui pembuatan *ecoprint* sebagai upaya untuk mengurangi keterlibatan mereka dalam pekerjaan berisiko di sektor tembakau, khususnya terkait dengan *Green Tobacco Sickness* (GTS). Program ini berhasil melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang produktif dan aman, memberikan mereka keterampilan baru yang bernilai ekonomi, serta mendukung visi desa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak dengan gerakan #TolakPekerjaAnak. Melalui kolaborasi yang solid antara mahasiswa KKN Kolaboratif, FAD, dan masyarakat desa, program ini menunjukkan potensi besar untuk memberdayakan anak-anak desa, mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan yang mendukung hak-hak anak, serta memperkuat *branding* Desa Wringintelu sebagai Desa Layak Anak. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di desa-desa lain dalam rangka melindungi anak-anak dari pekerjaan berisiko dan mengarahkan mereka pada kegiatan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Sampir Djoyo Supeno, S.Pd. selaku pengurus Forum Anak Desa (FAD) Prisma Pakeling Desa Wringintelu yang telah mencurahkan energi dalam mendampingi dan memberikan dukungan penuh pada program pengabdian kami, baik dari masa pra-survey, survey, pengenalan dan pendekatan, perancangan program pengabdian, pelaksanaan program pengabdian, sampai dengan pra pelaksanaan program pengabdian. Dukungan yang diberikan sangat berarti bagi pelaksanaan program pengabdian kami di Desa Wringintelu.

## DAFTAR REFERENSI

- Dalimunthe, R. F., & Arif Qaedi Hutagalung. (2022). Pemanfaatan Waktu Luang Anak Melalui Forum Anak di Desa Nelayan Seberang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*.
- Dwita Anja Asmara, & Sarasati Meilani. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Malik, M. S. (2020). ANALISIS HOTS, 4C, LITERASI, DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MI/SD KURIKULUM 2013. *ELEMENTARY Islamic Teacher Journal*, 8(1), 59–82.
- N. Simbolon, I.K. Suartama, & L.P.P. Mahadewi. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PRAKARYA UNTUK SISWA SMP KELAS VIII. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(1), 40–50. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_tp.v11i1.634](https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i1.634)
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). PENERAPAN *ECOPRINT* MENGGUNAKAN TEKNIK POUNDING PADA ANAK SANGGAR ALANG-ALANG, SURABAYA. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Putu, N., Suharyanti, N., Fenomena..., M. H., Kadek, M. H., Setiawan, E., & Ma, A. (2017). FENOMENA PEKERJA ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA. *Jurnal Advokasi*, 7(2), 229–244. <https://daerah.sindonews.com/read/793540/2>
- Rokhmah, D., Kalimantan, J. I., & Telp, J. (2017). Risk Factor of Green Tobacco Sickness (GTS) at The Children on Tobacco Plantation. *UNEJ E-Proceeding*, 153–156.